

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel penelitian yakni laporan keuangan 2015-2019 yang telah diterbitkan oleh Bank SyariahMandiri pada *annual report*. Adapun laporan keuangan atau ikhtisar keuangan Bank Syariah Mandiri yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rasio laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019

| Uraian | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| Aset produktif dan non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non produktif terhadap modal | 1,71% | 2,41% | 3,65% | 4,00% | 5,28% |
| Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif | 1,74% | 2,45% | 3,50% | 4,03% | 5,08% |
| CKPN Aset bermasalah terhadap total aset | 1,89% | 2,48% | 2,46% | 2,76% | 3,12% |

| | | | | | |
|-------------------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| produktif | | | | | |
| NPF <i>Gross</i> | 2,44% | 3,28% | 4,53% | 4,92% | 6,06% |
| NPF <i>Nett</i> | 1,00% | 1,56% | 2,71% | 3,13% | 4,05% |
| Profitabilitas (ROA) | 1,69% | 0,88% | 0,59% | 0,59% | 0,56% |
| Profitabilitas (ROE) | 15,66% | 8,21% | 5,72% | 5,81% | 5,92% |

| | | | | | |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| Profitabilitas (NIM) | 6,36% | 6,56% | 7,35% | 6,75% | 6,54% |
| Profitabilitas (BOPO) | 82,89% | 91,16% | 91,44% | 94,12% | 94,78% |
| Financial to Deposit Ratio (FDR) | 75,54% | 74,89% | 75,43% | 76,83% | 79,36% |
| Rasio aset likuid terhadap total aset | 25,59% | 21,51% | 23,79% | 19,88% | 19,78% |
| Rasio total aset likuid terhadap pendanaan jangka pendek | 28,79% | 24,18% | 26,84% | 22,41% | 22,41% |
| Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit | 16,85% | 20,46% | 22,89% | 25,52% | 27,86% |

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2019 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada data keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 dimana data yang diteliti yakni pengaruh FDR terhadap Tingkat Profitabilitas terkhusus Rasio ROA pada laporan keuangan. Adapun data tersebut yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2 Laporan Rasio FDR dan ROA

| Keterangan | <i>Financial to Deposit Ratio</i> | <i>Return on Asset</i> |
|------------|-----------------------------------|------------------------|
| | (FDR) | (ROA) |
| 2019 | 75,54% | 1,69% |
| 2018 | 74,89% | 0,88% |
| 2017 | 75,43% | 0,59% |
| 2016 | 76,83% | 0,59% |
| 2015 | 79,36% | 0,56% |

Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2019 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

B. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Normalitas

Peneliti mengambil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov test* menggunakan SPSS versi 16.0. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogrov-*

Smirnov. Adapun hasil uji normalitas dari setiap item pernyataan variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.3 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 5 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.62161984 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .209 |
| | Positive | .209 |
| | Negative | -.179 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .467 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .981 |
| a. Test distribution is Normal. | | |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

Jika dia *unstandardized residual* pada *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05 = normal

Jika dia *unstandardized residual* pada *Asymp Sig. (2-tailed)* < 0,05 = tidak normal

Tabel 4.3 dengan pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang dapat dilihat di *unstandardized residual* pada *Asymp Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan 0,981 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Nonparametrik

Nonparametrik digunakan untuk melengkapi metode statistik parametrik, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih metode statistik yang akan digunakan untuk kegiatan

inferensi. Hal ini disebabkan ada data-data dengan ciri tertentu yang tidak bisa memenuhi asumsi-asumsi pada penggunaan metode parametrik.

Peneliti menggunakan nonparametrik dengan uji Koefisien Kontingansi. Koefisien Kontingansi digunakan untuk menghitung hubungan variabel bila datanya berbentuk nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan chi kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen. Oleh karena itu, rumus yang digunakan mengandung chi kuadrat.

Uji ini sangat erat kaitannya dengan uji chi-square. Sebab berdasarkan rumus uji koefisien ini, bahwa tidaklah mungkin koefisien ini dapat dihitung tanpa terlebih dahulu mengetahui nilai dari chi-square. Adapun hasil dalam SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4 Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|--------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| FDR * ROA | 5 | 100.0% | 0 | .0% | 5 | 100.0% |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari hasil penelitian menggunakan SPSS 16 *For Windows* di peroleh hasil pada tabel *Case Processing Summary* pada kolom valid diperoleh data N= jumlah data yakni sebanyak 5 dan presentase kevalidan yakni sebesar 100%. Sedangkan dikolom *Missing* diperoleh data N= 0 dengan presentase kesalahan sebesar 0%. Jadi total data sebanyak N= 5 dengan presentase sebesar 100%.

Tabel 4.5 FDR * ROA Crosstabulation

| | | | | | |
|-------|--|--|--|--|--|
| Count | | | | | |
|-------|--|--|--|--|--|

| | | ROA | | | | Total |
|-------|-------|------|------|------|------|-------|
| | | 0.56 | 0.59 | 0.88 | 1.69 | |
| FDR | 74.89 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| | 75.43 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| | 75.54 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| | 76.83 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| | 79.36 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Total | | 1 | 2 | 1 | 1 | 5 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 pada kolom total diperoleh hasil 1 pada setiap barisnya. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel terikat Profitabilitas *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.6 Symmetric Measures

| | | Value | Approx. Sig. |
|--------------------|-------------------------|-------|--------------|
| Nominal by Nominal | Phi | 1.732 | .241 |
| | Cramer's V | 1.000 | .241 |
| | Contingency Coefficient | .866 | .241 |
| N of Valid Cases | | 5 | |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16 *For Windows* diperoleh hasil pada kolom *Approx. Sig.* pada nilai *Phi*, *Cramer's*, dan *Contingency Coefficient* dengan nilai signifikan dari ketiganya sebesar 0,241. Nilai tersebut bisa dikatakan mendekati angka 1 dan dibawah dari angka 5% yang berarti bahwa hubungan keuda variabel antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel Profitabilitas *Return on Asset* (ROA) tidak cukup erat.

Tabel 4.7 Chi-Square Tests

| | | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|--|--|-------|----|--------------------------|
| | | | | |

| | | | |
|------------------------------|---------------------|----|------|
| Pearson Chi-Square | 15.000 ^a | 12 | .241 |
| Likelihood Ratio | 13.322 | 12 | .346 |
| Linear-by-Linear Association | .740 | 1 | .390 |
| N of Valid Cases | 5 | | |

a. 20 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square test dari hasil data olah SPSS. Peneliti membandingkan antara nilai *Asymp. Sig.* Dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan keputusan antara lain:

- Jika Nilai *Asymp. P (2-sided)* < 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima
- Jika Nilai *Asymp. P (2-sided)* > 0,05 maka artinya H0 diterima dan Ha ditolak

Hasil output SPSS pada tabe 4.7 mmenunjukkan jika nilai *Asymp. P. (2-sided)* = 0,241 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak jadi tidak ada pengaruh antara *Financial to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas *Return on Asset Bank Syariah Mandiri Makassar*.

Bagian bawah tabel 4.7 output SPSS *chi-square* test terdapat keterangan “20 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.” yang berarti bahwa asumsi penggunaan uji *chi-square* dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat. Sebab tidak ada sel yang memiliki frekuensi di bawah 5 dan frekuensi harapan terendah adalah sebesar 6,00, maka pengambilan keputusan untuk uji pengaruh berpedoman pada nilai atau angka yang terdapat pada hasil uji *Fisher’s Exact Test*. Adapun hasil uji fisher,s exast test yakni sebagai berikut:

Tabel 4.8 Chi-Square Tests

| | Value | Df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) | Point Probability |
|--------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| Pearson Chi-Square | 15.000 ^a | 12 | .241 | 1.000 | | |
| Likelihood Ratio | 13.322 | 12 | .346 | 1.000 | | |

| | | | | | | |
|------------------------------|-------------------|---|------|-------|------|------|
| Fisher's Exact Test | 13.941 | | | 1.000 | | |
| Linear-by-Linear Association | .646 ^b | 1 | .422 | .433 | .233 | .017 |
| N of Valid Cases | 5 | | | | | |

a. 20 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,20.

b. The standardized statistic is -,804.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan pada uji Fisher,s Exact Test yakni :

- Jika nilai *Exact Sig* < 0,05 maka H0 ditolak
- Jika nilai *Exact Sig* > 0,05 maka H0 diterima

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa uji Fisher's Exact Test pada *Exact Sig. (2-sided)* = 1,0 > 0,05 dengan kesimpulan H0 diterima maka tidak ada pengaruh antara *Financial to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas *Return on Asset* Bank Syariah Mandiri Makassar

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.7 *Chi-Square Test* di atas menunjukkan nilai *person chi-square* pada kolom *asympt. Sig (2 sided)* sebesar 0,241%. Karena nilai yang didapatkan pada *asympt. Sig(2 sided)* sebesar 0,241% > 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Financial to Deposit Ratio* FDR terhadap terhadap variabel profitabilitas *Return on Asset* ROA. Begitupun dengan tabel 4.8 dengan hasil uji Fisher's Exact Test pada *Exact Sig. (2-sided)* = 1,0 > 0,05 dengan kesimpulan yang sama bahwa *Financial to Deposit Ratio* FDR tidak terdapat pengaruh terhadap variabel profitabilitas *Return on Asset* ROA. Hal ini dapat juga diartikan bahwa *Financial to Deposit Ratio* tidak mempunyai korelasi dengan Profitabilitas.

3. Nonparametric corelation

Uji nonparametrik korelasi sebenarnya sama dengan uji statistik parametrik, yaitu analisis korelasi pada statistik nonparametrik juga mempelajari apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih. Dan jika ada hubungan yang signifikan, maka akan

diketahui pula seberapa erat hubungan kedua variabel tersebut. Hanya saja pada korelasi nonparametrik, data atau variabel-variabel yang akan diuji dan diukur korelasinya adalah data yang berbentuk nominal dan ordinal.

a. Uji spearman's

Penggunaan uji spearman ini digunakan untuk data dengan tipe data yang bernilai ordinal, yaitu data yang mempunyai urutan seperti laporan keuangan yang dihitung setiap tahunnya contohnya lima tahun, enam tahun, dan seterusnya. Adapun output uji *spearman's* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Correlations

| | | FDR | ROA |
|-----|-------------------------|-------|-------|
| FDR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,616 |
| | Sig. (2-tailed) | . | ,269 |
| | N | 5 | 5 |
| ROA | Correlation Coefficient | -,616 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,269 | . |
| | N | 5 | 5 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari hasil penelitian menggunakan *SPSS 13.0 For Windows* diperoleh hasil persamaan. Berdasarkan dari analisis uji spearman dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Financial to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan karena nilai signifikansi atau *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh sebesar 0.269, karena nilai *Sig. (2 tailed)* > dari 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Sedangkan untuk kekuatan (keeratan) dari hasil analisis uji spearman tersebut diperoleh angka sebesar (-0,616) yang artinya variabel *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat. Sedangkan arah hubungan yang didapatkan angka koefisien pada tabel tersebut dengan angka yang bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini tidak bersifat sama atau tidak sejenis.

b. Uji kendall's

Selain menggunakan metode uji spearman, pengkukuran korelasi data ordinal dapat juga menggunakan metode pengujian yang lain seperti uji kendall. Kedua korelasi ini pada umumnya akan menghasilkan output besaran korelasi dua variabel tidaklah jauh berbeda. Uji ini juga menggunakan pengujian tingkat signifikansi yang sama dengan uji spearman. Adapun output uji *Kendall's* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Correlations

| | | FDR | ROA |
|-----|-------------------------|-------|-------|
| FDR | Correlation Coefficient | 1,000 | -,527 |
| | Sig. (2-tailed) | . | ,207 |
| | N | 5 | 5 |
| ROA | Correlation Coefficient | -,527 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | ,207 | . |
| | N | 5 | 5 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari hasil penelitian menggunakan *SPSS 13.0 For Windows* diperoleh hasil persamaan. Berdasarkan dari analisis uji kendalls dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Financial to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan karena nilai signifikansi atau *Sig.* (2

tailed) yang diperoleh sebesar 0.207, karena nilai *Sig. (2 tailed)* > dari 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Sedangkan untuk kekuatan (keeratan) dari hasil analisis uji spearman tersebut diperoleh angka sebesar (-0,527) yang artinya variabel *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat. Sedangkan arah hubungan yang didapatkan angka koefisien pada tabel tersebut dengan angka yang bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini tidak bersifat sama atau tidak sejenis.

C. Pembahasan

Dalam proses pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 dan berdasarkan SK Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang ukuran mengenai kualitas bank, dijelaskan bahwa dalam perbankan ada berbagai macam bentuk usaha bank dalam melakukan kegiatan perekonomian dan termasuk didalamnya usaha memberikan pembiayaan. Semakin banyaknya permintaan pembiayaan oleh nasabah menuntut bank untuk memberikan banyak opsi dalam memilih jenis pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Dengan semakin banyaknya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank tentunya juga akan menimbulkan banyak resiko didalamnya. Baik resiko dimana nasabah mengalami pembiayaan macet, gagal bayar dikarenakan usaha yang dilakukan mengalami kebangkrutan dan lain permasalahan lainnya. Sedangkan hal yang ingin dicapai oleh bank dalam menyalurkan pembiayaan tentunya untuk mendapatkan imbalan atau pendapatan dari pembiayaan tersebut untuk membayar likuiditas yang mereka miliki. Dalam hal ini bank akan menghitung intensitas pembiayaan yang dilakukan serta jumlah pembiayaan yang diberikan.

Dalam dunia perbankan syariah, intensitas penyaluran dana disebut sebagai rasio pemberian pembiayaan atau disebut juga sebagai *Financial to Deposit Ratio* (FDR). *Financial to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan

bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹

Bank akan menghitung serta membandingkan besaran pembiayaan yang mereka lakukan dengan pendapatan yang akan mereka terima untuk membayar likuiditas mereka sendiri sebagai acuan dalam menghitung tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Profitabilitas itu sendiri adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional perusahaan dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Adapun cara menghitung nilai FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Sartono, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.²

Adapun yang dimaksud dengan profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba pada penelitian ini adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas ini dinyatakan antara lain dalam angka laba bersih maupun laba kotor atau dengan kata lain laba sebelum pajak serta laba sesudah pajak, laba investasi, laba penjualan serta laba atau pendapatan dari saham yang dimiliki. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran bagaimana bank mengefektifkan pengelolaan perusahaan untuk memperoleh laba. Nilai dari rasio profitabilitas dijadikan sebagai standar ukuran minimal bagi kesehatan bank/perusahaan. Semakin tinggi angka profitabilitas yang didapatkan berarti semakin efektif pula pengelolaan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika profitabilitas tinggi maka kemakmuran pemilik perusahaan akan semakin membaik pula.

¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 116.

²Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Dari Teori dan Studi Empiris Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gelora Akasara Pratama, 2010), h. 105-106

Dalam mengukur tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA sendiri merupakan salah satu rasio yang digunakan di dalam mengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan aset.³ Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi *return* atau pengembalian akan semakin baik, berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai juga semakin besar. Adapun cara menghitung nilai ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam pemahaman masyarakat umum, mereka beranggapan bahwa perusahaan yang sehat dan berhasil hanya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi perusahaan yang disebut sehat itu sendiri adalah perusahaan yang memiliki manajemen keuangan yang baik dalam hal mengelola dana serta aset yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana tingkat kesejahteraan karyawan yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai rasio keuangan yang dimiliki oleh bank dan berguna untuk dijadikan sebagai alat mengevaluasi kinerja agar lebih baik lagi kedepannya. Adapun rasio-rasio tersebut adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta rasio profitabilitas.

1. Rasio Keuangan Likuiditas

³Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.102.

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴Dengan melakukan perhitungan rasio likuiditas akan memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaanman baik dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan. Pihak internal yang dimaksud adalah pemilik, manager dan sumber daya insani yang ada didalamnya. Adapun pihak eksternal yang dimaksud adalah bagi para pemilik-pemilik saham serta masyarakat umum baik sebagai nasabah maupun calon nasabah. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga juga bagi pihak luar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Atau secara luas rasio ini diartikan bagaimana suatu perusahaan bisa membayar semua kewajibannya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.⁵Artinya rasio ini akan mengukur bagaimana kemampuan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan bisa membiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan mengukur seberapa besar dana yang berasal dari utang. Rasio ini mengindikasikan seberapa tinggi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman dalam hal ini adalah Bank.Lebih khususnya rasio ini sangat memperhitungkan besaran aktiva yang di pengaruhi oleh utang perusahaan ataupun sebaliknya serta bagaimana bank mampu memenuhi kewajibannya yakni utang jangka pendek maupn utang jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 128.

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h.150.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset yang dimilikinya.⁶ Atau usaha yang mengefisiensikan segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Tidak jauh berbeda dari rentabilitas usaha yang mengefisiensikan segala sumber daya perusahaan hal ini juga berlaku di rasio aktivitas, akan tetapi perbedaan dari keduanya adalah rentabilitas lebih fokus akan laba yang akan dihasilkan sedangkan rasio aktivitas lebih berfokus untuk menilai bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan dalam sehari-hari dalam hal membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik.

4. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini juga sering disamakan dengan rasio profitabilitas yakni kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset, dan modal⁷ dari segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur berapa laba yang telah dihasilkan suatu bank berupa laba kotor atau laba sebelum adanya pengeluaran atas beban-beban yang dimiliki dari efisiensi usaha bank dalam memanfaatkan sumber dayanya.

5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Efisien sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun utang jangka panjang. Dengan kata lain rasio ini akan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Akan tetapi dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan, setiap perusahaan memiliki cara masing-masing

⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, h. 172.

⁷Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, h.115.

sebagai alat mengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan yang mereka miliki. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dari kinerja yang mereka lakukan. Kinerja perusahaan yang dimaksud adalah kinerja yang akan mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang telah sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Dengan demikian, analisis ini berguna dalam menarik kesimpulan untuk peningkatan laba atau profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan.

Peneliti memfokuskan data penelitian pada pengaruh *Financial to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) adalah menghitung keseluruhan pembiayaan yang diberikan agar bisa membayarkan sumber likuiditas yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan pada objek penelitian yaitu Bank Syariah Mandiri Makassar maka jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu chi kuadrat. Chi kuadrat digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen. Selain menggunakan uji Chi kuadrat peneliti juga melakukan uji regresi seperti pada tabel berikut.

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

a. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji T adalah suatu tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata, untuk menentukan probabilitas (peluang) bahwa perbedaan antara dua skor rata-rata

merupakan perbedaan yang nyata bukan perbedaan yang terjadi secara kebetulan.⁸ Pembahasan pada penelitian ini yang menjadi alat ukur ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel yakni *Financial to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) maka dilakukan uji regresi linear sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 77,795 | 1,875 | | 41,480 | ,000 | |
| | ROA | -1,607 | 1,947 | -,430 | -,825 | ,470 | 1,000 |
| | | | | | | | 1,000 |

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dari tabel tersebut dapat dilihat kolom *Unstandardized Coefficients* yang terdiri dari B dan Std. Error. Kolom B menunjukkan koefisien B, yaitu nilai yang menjelaskan bahwa variabel Y akan berubah apabila variabel X diubah 1 unit.

Pada kolom *Standardized Coefficients* terdapat Beta dimana dengan tabel tersebut peneliti dapat mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sig berfungsi agar variabel penelitian dapat diketahui apakah signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Sig haruslah berjumlah dibawah 0,05.

Pada kolom *Collinearity Statistics* terdapat kolom Tolerance yang akan menjelaskan banyaknya varians pada suatu variabel yang tidak bisa dijelaskan oleh tabel prediktor lainnya. Kisarannya antara angka 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin

⁸Punaji Setyosari, metode penelitian pendidikan dan pengembangan (Jakarta: Kencana, Fajar Interpratama Offset, 2010), h.218.

mengindikasikan prediktor-prediktor lain tidak bisa menjelaskan varian pada variabel yang dimaksud. Jika nilai semakin mendekati angka 0 artinya hampir semua varian didalamnya bisa dijelaskan oleh variabel prediktor. Nilai Tolerance sebaiknya pada kisaran angka 0,10 hingga 1.

Pada tabel 4.11 menunjukkan persamaan regresi $Y = 77,795 + (-1,607) X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan Profitabilitas ROA yang dipengaruhi oleh FDR akan diuji apakah valid.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu : berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik profitabilitas.

1. Berdasarkan uji t :

H_0 = tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA)

H_a =terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA)

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolaka

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh $t_{hitung} = (-0,825)$

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student

$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,05/2)(9-2)} = t_{(0,025)(7)} = 2,364$

$t_{hitung} = (-0,825) < t_{tabel} = 2,364$ maka H_0 diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Financial to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Berdasarkan teknik profitabilitas

H_0 : tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA)

H_a : terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas (ROA)

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Jika : $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika : $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

Dari tabel *coefficients* (α) diperoleh nilai sig = (0,470)

$\text{Sig} = 0,470 > 0,05$ maka H_0 diterima

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Financial to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

b. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), serta untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y) atau tidak.

Tabel 4.12 ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 Regression | 2,388 | 1 | 2,388 | ,681 | ,470 ^b |
| Residual | 10,519 | 3 | 3,506 | | |
| Total | 12,907 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Pada tabel anova kolom Sig menunjukkan besarnya angka profitabilitas atau signifikansi pada perhitungan anova. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan model analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka profitabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus $< 0,05$. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka model analisis dianggap layak. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka model analisis dianggap tidak layak

Pada tabel 4.12 dapat dianalisis dengan membuat hipotesis dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut:

H_0 : Model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksikan ROA yang dipengaruhi FDR

H_a : Model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan ROA yang dipengaruhi FDR

Kaidah pengujian :

1. Berdasarkan perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} :

Jika : $f_{hitung} < f_{tabel} H_0$ diterima.

Jika : $f_{hitung} > f_{tabel} H_0$ ditolak

Dimana : nilai f_{hitung} dari tabel Anova sebesar 0,681 dan nilai f_{tabel} sebesar 5,99.

2. Berdasarkan nilai profitabilitas:

Jika profitabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima.

Jika profitabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel Anova nilai profitabilitas (sig) = 0,470 dan nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Membandingkan f_{tabel} dan f_{hitung} serta sig dan α

$f_{hitung} = 0,681 < f_{tabel} = 5,99$ maka H_0 diterima

Sig = 0,470 $> (\alpha) 0,05$, maka H_0 diterima

Jadi, dimana nilai f_{hitung} dari tabel Anova sebesar 0,681 dan nilai f_{tabel} dari tabel sebesar 5,99 berdasarkan perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} , dan berdasarkan nilai profitabilitas dari tabel Anova nilai profitabilitas (sig) = 0,470 dan nilai taraf huruf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat dibandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} serta sig dan α , $f_{hitung} = 0,681 < f_{tabel} = 5,99$ maka H_0 diterima. Sig = 0,470 $> \alpha = 0,005$, maka H_0 diterima. Dengan demikian maka kesimpulannya bahwa model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksikan ROA yang dipengaruhi FDR.

c. Koefisien determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel atau dengan kata lain berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel X (independen) dapat menjelaskan variabel Y (dependen), meskipun demikian, koefisien determinasi sedikit memiliki kelemahan disebabkan karena biasanya terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dengan model regresi. Kelemahan ini terlihat disetiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai *R Square*, walaupun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkaitnya. Solusi terbaik untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan *Adjusted R Square* (R^2).

Penyesuaian koefisien determinasi berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Koefisien determinasi yang digunakan dan telah disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,474 ^a | ,225 | -,034 | ,48901 |

a. Predictors: (Constant):fdr

b. Dependent Variable: roa

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Pada tabel *Model Summary* terdapat kolom R yang menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas memprediksikan hasil dengan kisaran nilai R ada pada angka 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel-variabel terikat. Namun ketetapan nilai pada R ditentukan atau disempurnakan oleh kolom *Adjusted R Square* yang merupakan alat untuk mengoreksi nilai R. Hal ini dikarenakan sifat kolom *Adjusted R Square* menjelaskan apakah sampel penelitian mampu mencari jawaban yang dibutuhkan dari populasinya dengan kisaran nilai pada angka 0 hingga 1.

Kolom *Std. Error of the Estimate* menjelaskan seberapa kuat variabel-variabel bebas bisa memprediksi variabel terikat. Nilai *Std. Error of the Estimate* diperbandingkan dengan *Std. Deviation* pada tabel *descriptive*. Jika *Std. Error of the Estimate* < *Std. Deviation* maka *Std. Error of the Estimate* baik untuk dijadikan alat prediksi dalam menentukan variabel terikat. Jika *Std. Error of the Estimate* > *Std. Deviation* maka *Std. Error of the Estimate* tidak baik untuk dijadikan alat prediksi dalam menentukan variabel terikat.

Berdasarkan penjelasan tersebut diperoleh hasil bahwa variabel (X) *Financial to Deposit Ratio* berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap variabel (Y) Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian dengan metode Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa hubungan (korelasi) antara FDR dengan Profitabilitas pada bagian ROA menunjukkan hasil negatif, yaitu $R = (0,474)$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah adalah semakin rendah FDR maka pengaruhnya terhadap profitabilitas semakin tinggi. Tabel 4.13 juga menjelaskan bahwa diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,225 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terikat dengan partisipasi adalah sebesar 2,25%.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil uji chi square menunjukkan nilai *person chi-square* pada kolom *asymp. Sig (2 sided)* sebesar 0,241%. Karena nilai yang didapatkan pada *asymp. Sig(2 sided)* sebesar 0,241% > 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Financial to Deposit Ratio* FDR terhadap variabel profitabilitas *Return on Asset* ROA. Hal ini selaras dengan hasil uji Fisher's Exact Test pada *Exact Sig. (2-sided)* = 1,0 > 0,05 dengan kesimpulan yang sama bahwa *Financial to Deposit Ratio* FDR tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel profitabilitas *Return on Asset* ROA. Dengan demikian hal ini dapat juga diartikan bahwa *Financial to Deposit Ratio* tidak mempunyai korelasi dengan Profitabilitas.

Dari hasil uji t diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap Profitabilitas (ROA) . Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t_{hitung} sebesar (-0,825) sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,364 pada taraf sig 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima.

Sedangkan berdasarkan teknik profitabilitas, $Sig = 0,470$ lebih besar dari $0,05$ maka H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh dimana : nilai f_{hitung} dari tabel Anova sebesar $0,681$ dan nilai f_{tabel} dari tabel $F = 5,99$. Berdasarkan perbandingan antara f_{hitung} dan f_{tabel} dan berdasarkan nilai profitabilitas dari tabel Anova nilai profitabilitas (sig) = $0,470$ dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat dibandingkan f_{tabel} dan f_{hitung} serta Sig dan α , $f_{hitung} = 0,681 < f_{tabel} = 5,99$ maka H_0 diterima. $Sig = 0,470 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Maka kesimpulannya bahwa model regresi linear sederhana tidak dapat digunakan untuk memprediksikan ROA yang dipengaruhi oleh FDR.

Metode Koefisien Determinasi menjelaskan bahwa hubungan antara FDR dengan Profitabilitas pada bagain ROA menunjukkan hasil negatif, yaitu $R = (0,474)$. Sedangkan pada kolom *R-Square* dengan nilai $0,225$ yang berarti bahwa pengaruh variabel independet terhadap variabel dependen tidak terikat dengan partisipasi adalah sebesar $2,25\%$.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Didin Rasyidin Wahyu dalam jurnal yang berjudul "*Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)*". Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* di Bank BJB Syariah Mandiri adalah $104,28\%$. Ini berarti bahwa kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risiko likuiditas lemah berada di peringkat keempat dan pengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditasnya memadai.⁹

Hasil analisa peneliti menemukan beberapa hal penyebab tidak berpengaruhnya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri diantaranya pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank itu sendiri lebih meningkat.

⁹Didin Rasyidin Wahyu, *Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bank Islam Vol.7 No.1, h. 33.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, dimana dengan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti.



